

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* (penjelasan) karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh inovasi dan kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek), dan menguji hipotesis guna memperkuat teori/hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Subjek penelitian ini adalah sebagian pengusaha pempek di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2010: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik UMKM Pempek di Kecamatan Baturaja Timur .

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2016:194), kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Menurut Arikunto (2016: 172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2016:173) populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok. Populasi dalam penelitian ini Pemilik UMKM pempek di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU berjumlah 30 orang.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2016:27) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang 'lebih tinggi' dari Setuju, dan Setuju 'lebih tinggi' dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 21).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.4.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2012:348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti.

Sedangkan untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{ix} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Rix : Koefisien korelasi item total

i : Skor item

x : Skor total

n : Jumlah sampel

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2011:68)

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independen

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2021:184). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden.

Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach* yang dalam paradig Umar (2008:17) rumusnya adalah:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

R11 : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: Jumlah varian butir

δ_i^2 : Varian total

Menurut Arikunto (2014:245), setelah nilai koefisien reliabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Reabilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2013:257

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013 :77) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang bisa digunakan adalah statistic non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-Smirnov*.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010:71).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2013:80) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \dots \dots \dots (3)$$

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *Value Inflation Factor (VIF)* pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

1. apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

Menurut Husein Umar (2013:82) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama;
4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesian* atau regresi *tolerance*".

c. Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2013:82) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan

indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu residual plot, metode grafik, Uji Park, Uji Glejser dan kelaziman. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode pola grafik regresi (*scatterplot*). Menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2010:61) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan

variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut

a. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk melakukan analisis korelasi berganda adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi

3.4.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

a) Pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya Inovasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya Inovasi mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek)

b) Pengaruh kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya Kreativitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek)

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya Kreativitas mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek)

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 23

4) Menentukan t_{tabel}

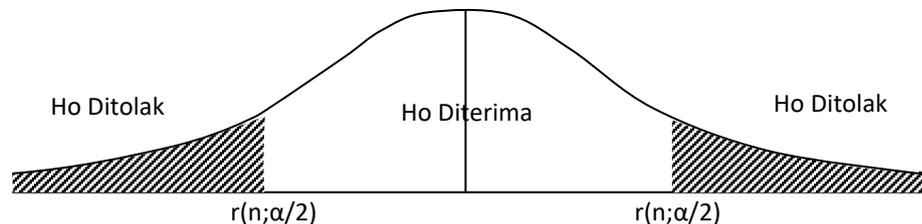
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

7) Gambar



Gambar 3.1.
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Sig.)

b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010:91). Tahap-tahap untuk melakukan uji F, adalah:

1. Menentukan Hipotesis:

Ho: $\beta_1: \beta_2 = 0$, artinya, Inovasi dan Kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek).

Ha: $\beta_1: \beta_2 \neq 0$, artinya, Inovasi dan Kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek).

2. Menentukan tingkat signifikan:

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. dengan membandingkan antara nilai probabilitas penelitian 0,05 dengan nilai probabilitas *sig. F change* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas ($0,05 \geq \text{sig. } F \text{ change}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas ($0,05 \leq \text{sig. } F \text{ change}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Kaidah pengujian signifikansi;

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, tolak Ho artinya signifikan dan $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, terima Ho artinya tidak signifikan

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 23.

4. Menentukan F_{tabel}

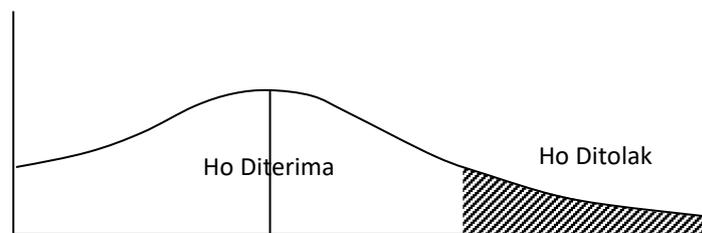
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar.3.2 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted* R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 atau *adjusted* R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol. Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X_1 , X_2 , X_2 , dan variabel Y . Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted* R^2 pada intinya digunakan untuk menunjukkan

seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2010:66). *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R \text{ square} = 1 - \frac{(1-R^2)(N-1)}{N-p-1}$$

Dimana:

R^2 = Sampel *R square*

p = Number of predictors

N = Total Sampel

3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur (Studi Kasus pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pempek). Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur.

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Inovasi (X ₁)	Kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang pada UMKM bidang Kuliner Pempek (Suryana, 2016:74)	1. Penemuan 2. Pengembangan 3. Duplikasi 4. Sistensi (Suryana, 2016: 75)

Kreativitas (X ₂)	Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang pada UMKM bidang Kuliner Pempek (Suryana, 2016:66)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baru (<i>new</i>) 2. Berguna (<i>useful</i>) 3. Dapat dimengerti (<i>understable</i>) <p>Suryana (2016:76)</p>
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah kemampuan pengusaha memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemampuan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu maupun uang pada UMKM bidang Kuliner Pempek (Suryana,2016:108)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Mendapatkan Laba (<i>Profitability</i>). 2. Prokdutifitas dan Efesensi (<i>Productivity and Efficiency</i>). 3. Daya Saing (<i>Competitiveness</i>) 4. Kompetensi dan Usaha (<i>Competence and Ethics</i>) 5. Terbangunnya Kepercayaan atau Amanah dari Masyarakat (<i>Trust</i>). <p>Noor (2013: 401).</p>